

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data dengan menggunakan alat survei, analisis data kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang diberikan, dan data yang digunakan berupa angka-angka (Rahmawati et al., 2021).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah data yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Peneliti memilih Populasi perusahaan terdaftar di BEI periode 2021-2024 dipilih karena dianggap representatif, memiliki data yang mudah diakses dan relevan, serta memiliki potensi untuk memberikan kontribusi ilmiah dan implikasi praktis yang signifikan.

3.2.2. Sampel

Sugiono (2020) mengungkapkan dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang didapatkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun

kriteria-kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2021-2024
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2021-2024
3. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2021-2024.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	47
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2021-2024	(7)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada tahun 2021-2024	(23)
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti		17
Tahun Penelitian		4
Jumlah sampel penelitian		68

Sumber : Data telah diolah

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, penelitian ini berhasil memperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan subsektor perbankan dengan periode yang diamati dalam penelitian ini yaitu 4 tahun dari tahun 2021 sampai tahun 2024 sehingga total sampel yang digunakan adalah sebanyak 68.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
4.	BMRI	Bank MAndiri (Persero), Tbk

5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
6.	BRIS	Bank Syariah Indonesia, Tbk
7.	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
8.	MEGA	Bank Mega, Tbk
9.	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
10.	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
11.	BNII	Bank Maybank Indoonesia, Tbk
12.	BNLI	Bank Permata, Tbk
13.	BTPN	Bank SMBC Indonesia, Tbk
14.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk
15.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
16.	BTPS	Bank BTPN Syariah, Tbk
17.	MAYA	Bank Mayapada International, Tbk

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variable Dependen

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang menjadi akibat dari pengaruh variabel bebas suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah harga saham. Harga saham adalah harga untuk saham yang terbentuk melalui permintaan dan penawaran yang terjadi dalam jual – beli saham dan diminati oleh para investor. Harga saham yang digunakan adalah harga saham 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Harga saham empat bulan setelah akhir tahun buku mencerminkan reaksi pasar setelah investor memperoleh dan mencerna informasi akuntansi serta non-akuntansi dari laporan keuangan yang baru diterbitkan. Pemakaian harga saham pada bulan keempat setelah akhir tahun buku agar data mencerminkan reaksi pasar terhadap laporan tahunan. (Bhatia & Mulenga, 2019).

3.3.2. Variable Independen

Variabel *independen* sering disebut sebagai variabel bebas karena variabel *independen* sifatnya mempengaruhi variabel *dependen*. Variabel

independen terbagi atas relevansi nilai laba dan nilai buku, digitalisasi dan modal intelektual.

3.3.2.1. Relevansi Nilai Laba dan Nilai buku

Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai laba dan nilai buku. Salah satu informasi yang sering digunakan pelaku pasar dalam menganalisis harga saham adalah laba perusahaan. Suwardjono (2008:464) menjelaskan bahwa laba dianggap mengandung informasi jika pasar saham bereaksi terhadap laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Soemarso (2023) menyatakan bahwa jumlah akhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih, yang di mana merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Chaslim & Meiden (2021) menjelaskan bahwa nilai laba dapat diproksikan dengan laba per saham (*earning per share/ EPS*) yang menjadi indikator untuk mengukur tingkat efisien manajemen.

$$EPS = \frac{\text{Earnings available for common shareholder}}{\text{Number of share of common stocks outstanding}}$$

Nilai buku per saham (book value per share/ BVPS), dihitung dengan membagi jumlah ekuitas pemegang saham dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Alexander & Meiden (2017) menyatakan bahwa nilai buku ekuitas adalah proksi pendapatan normal masa depan yang diharapkan.

$$BVPS = \frac{\text{Total stockholderr's equity}}{\text{Number of share of common stocks outstanding}}$$

Untuk mengukur variabel ini digunakan pendekatan model harga, yaitu harga saham 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Relevansi nilai informasi akuntansi diukur berdasarkan kemampuannya untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa depan. Arus kas merupakan indikator penting dari kinerja keuangan perusahaan dan nilai intrinsiknya. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang relevan dapat membantu investor dalam memprediksi nilai saham perusahaan di masa depan. Investor

menggunakan informasi akuntansi untuk menilai risiko dan return investasi mereka. Informasi akuntansi yang relevan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan rasional. Pasar modal yang efisien adalah pasar di mana harga saham mencerminkan nilai intrinsik perusahaan. Informasi akuntansi yang relevan dapat membantu memastikan bahwa harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya, sehingga meningkatkan efisiensi pasar modal.

3.3.2.2. Pengungkapan Digitalisasi

Digitalisasi adalah penggunaan teknologi untuk merubah proses bisnis yang ada dan merebut peluang bisnis baru (Gartner, 2018). Untuk mengukur digitalisasi menggunakan analisis konten laporan tahunan perusahaan sampel (Hossnofsky dan Junge, 2019).

Teknologi digital memainkan peran yang semakin penting dalam operasi dan aktivitas bisnis perusahaan. Investor dan pemangku kepentingan lainnya semakin tertarik untuk memahami bagaimana perusahaan menggunakan teknologi digital untuk mencapai tujuan bisnisnya. Pengungkapan digitalisasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan dan meningkatkan citra perusahaan. Informasi tentang pengungkapan digitalisasi dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menilai risiko dan return investasi mereka, serta untuk mengidentifikasi perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik di era digital. Pengungkapan digitalisasi merupakan variabel independen yang penting dalam penelitian akuntansi dan keuangan. Konsep ini memiliki relevansi yang tinggi di era digital dan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah kata yang mengandung digitalisasi atau teknologi informasi komentar-komentar manajemen yang ditemukan di laporan manajemen pada laporan tahunan.

Jumlah kata yang matching diskalakan dengan total jumlah kata. Jumlah kata dihitung melalui menu count word di MS Word.

$$\text{Pengungkapan Digitalisasi} = \frac{\text{Jumlah Kata Digitalisasi}}{\text{Jumlah Kata dalam Laporan Manajemen}}$$

3.3.2.3. *Intellectual Capital*

Modal intelektual mengacu pada aset non-fisik yang dimiliki perusahaan dan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif. Model intelektual terbagi atas 3 (tiga) komponen, yaitu: modal manusia, modal proses, dan modal relasional. Modal intelektual dapat membantu perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan dengan modal intelektual yang kuat lebih mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan pertumbuhan jangka panjang. Modal intelektual semakin penting dalam penilaian perusahaan. Investor dan analis keuangan semakin tertarik untuk memahami bagaimana modal intelektual dapat berkontribusi pada nilai perusahaan.

Modal Intellectual yang mencakup tiga komponen utama: human capital (modal manusia), structural capital (modal struktural), dan capital employed (modal yang digunakan). Modal intelektual memainkan peran besar dalam menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi institusi keuangan syariah. Bank yang mampu mengelola pengetahuan, inovasi, dan sistem organisasi dengan baik, cenderung menunjukkan performa keuangan yang lebih stabil dan kompetitif. Modal Intelektual dapat diukur dengan menggunakan metode VAIC. Tahapan dalam menghitung VAIC adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Value Added (VA) dengan rumus:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan: VA : Value Added

OUT : Total Pendapatan

IN : Beban Opr & non opr kecuali karyawan

2. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA), dengan rumus: $VACA = \frac{VA}{CE}$

CE

Keterangan:

VA : Value Added

CE : Laba bersih

3. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU), dengan rumus

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA : Value Added

HC : Beban Tenaga Kerja/Karyawan

4. Menghitung Structural Capital Value Added (STVA), dengan rumus:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

VA : Value Added

SC : (VA - HC)

5. Menghitung Value Added Intellectual Coefficients (VAIC), dengan rumus: $VAIC = (VACA) + (VAHU) + (STVA)$

3.3.3. Variabel Moderating

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan proses yang dirancang oleh perusahaan dalam memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan akuntabilitas tanggung jawab sosial. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012

Pasal 6 menyatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam annual report yang kemudian dipertanggungjawabkan dalam RUPS.

Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mencocokkan aktivitas-aktivitas CSR yang diungkapkan pada annual report dan sustainability report perusahaan dengan check list indikator Global Reporting Initiative Standard 2021. Metode check list yaitu apabila aktivitas CSR diungkapkan maka diberikan nilai 1, dan apabila aktivitas CSR tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada check list. Total dari check list dihitung untuk mendapatkan total aktivitas CSR yang diungkapkan perusahaan yang kemudian dibagi dengan total seluruh indikator yang berjumlah 117 pengungkapan. Penelitian terdahulu yang menggunakan metode check list yaitu Reynaldi dan Hana (2024) juga Syahna dan I. B. Ketut (2024). Rumus untuk menghitung CSR adalah:

$$CSRI = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSRI : Indeks CSR perusahaan

$\sum X$: Jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan yang bernilai 1

n : Jumlah seluruh aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan sesuai GRI Standars (n=117)

Tabel 3.3 Daftar GRI Standars

Nomor	Uraian	Jumlah
GRI 2	General Disclosures 2021	30
GRI 3	Material Topics 2021	3
GRI 201	Economic Performance 2016	4
GRI 202	Market Presence 2016	2

GRI 203	Indirect Economic Impacts 2016	2
GRI 204	Procurement Practices 2016	1
GRI 205	Anti-corruption 2016	3
GRI 206	Anti-competitive Behavior 2016	1
GRI 207	Tax 2019	4
GRI 301	Materials 2016	3
GRI 302	Energy 2016	5
GRI 303	Water and Effluents 2018	5
GRI 304	Biodiversity 2016	4
GRI 305	Emissions 2016	7
GRI 306	Waste 2020	5
GRI 308	Supplier Environmental Assessment 2016	2
GRI 401	Employment 2016	3
GRI 402	Labor/Management Relations 2016	1
GRI 403	Occupational Health and Safety 2018	10
GRI 404	Training and Education 2016	3
GRI 405	Diversity and Equal Opportunity 2016	2
GRI 406	Non-discrimination 2016	1
GRI 407	Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	1
GRI 408	Child Labor 2016	1
GRI 409	Forced or Compulsory Labor 2016	1
GRI 410	Security Practices 2016	1
GRI 411	Rights of Indigenous Peoples 2016	1
GRI 413	Local Communities 2016	2
GRI 414	Supplier Social Assessment 2016	2
GRI 415	Public Policy 2016	1
GRI 416	Customer Health and Safety 2016	2
GRI 417	Marketing and Labeling 2016	3
GRI 418	Customer Privacy 2016	1
Total		117

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data untuk menguji pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi, pengungkapan digitalisasi, dan modal

intelektual terhadap harga saham dengan mempertimbangkan pengaruh moderasi CSR. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan:

3.4.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (relevansi nilai informasi akuntansi, pengungkapan digitalisasi, dan modal intelektual) dan variabel dependen (harga saham). Teknik ini memungkinkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, serta pengaruh interaksi antara variabel independen.

Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang digunakan adalah:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 * \text{Relevansi Nilai Informasi Akuntansi} + \beta_2 * \text{Pengungkapan Digitalisasi} + \beta_3 * \text{Modal Intelektual} + \beta_4 * \text{CSR} + \beta_5 * \text{Relevansi Nilai Informasi Akuntansi} * \text{CSR} + \beta_6 * \text{Pengungkapan Digitalisasi} * \text{CSR} + \beta_7 * \text{Modal Intelektual} * \text{CSR} + \varepsilon$$

di mana:

1. α : Konstanta
2. $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$: Koefisien regresi
3. ε : Kesalahan

3.4.2. Uji Moderasi

Uji moderasi digunakan untuk menguji apakah CSR memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji moderasi dilakukan dengan menggunakan metode Chow dan interaksional.

Metode Chow: Metode ini membagi sampel menjadi dua kelompok berdasarkan tingkat pengungkapan CSR (tinggi dan rendah). Kemudian, model regresi berganda dijalankan untuk masing-masing kelompok. Jika koefisien regresi untuk variabel independen berbeda secara signifikan antara kedua kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa CSR memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Metode Interaksional: Metode ini memasukkan variabel interaksi antara variabel independen dan CSR ke dalam model regresi berganda. Jika koefisien regresi untuk variabel interaksi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa CSR memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.4.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Teknik ini memungkinkan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang positif, negatif, atau tidak ada hubungan antara variabel.

3.4.4. Uji T dan Uji F

Uji T dan Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji T digunakan untuk menguji perbedaan antara dua rata-rata, sedangkan Uji F digunakan untuk menguji perbedaan antara dua varians.

3.4.5. Visualisasi Data

Visualisasi data digunakan untuk menyajikan data penelitian secara visual, seperti grafik dan tabel. Teknik ini dapat membantu dalam memahami pola dan tren dalam data, serta dalam mengkomunikasikan hasil penelitian kepada orang lain